

## KEBERFUNGSIAN SOSIAL KELUARGA MELALUI PENGUATAN KAPASITAS PENGASUHAN ANAK DI DAERAH WISATA DESA CILOTO PUNCAK JAWA BARAT

Hery Wibowo<sup>1\*</sup>, Aditya Candra  
Lesmana<sup>2</sup>, Maulana Irfan<sup>3</sup>,  
Anissa Lestari Kadiyono<sup>4</sup>, Wandi  
Adiansyah<sup>5</sup>, Sahadi Humaedi<sup>6</sup>

<sup>1,3,5,6</sup>Pusat Studi CSR,

Kewirausahaan Sosial dan  
Pemberdayaan Masyarakat  
FISIP UNPAD

<sup>2</sup>Departemen Sosiologi Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Padjadjaran

<sup>4</sup>Departemen Psikologi Industri  
dan Organisasi, Fakultas  
Psikologi Universitas Padjadjaran

### Article history

Received : 15 Februari 2025

Revised : 16 Juni 2025

Accepted : 18 Juni 2025

Published : 3 Juli 2025

\*Corresponding author

Email : hery.wibowo@unpad.ac.id

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v6i2.61726>

### ABSTRAK

Praktik pengabdian masyarakat ini berfokus pada penguatan kapasitas ibu-ibu korban bencana longsor yang bertempat tinggal di lokasi hiburan dan wisata Ciloto Bogor. Kegiatan dilakukan di Balai Desa dan juga di salah satu rumah penduduk, dengan tema utama program adalah Ibu Pembelajar. Program ditujukan pada ibu-ibu yang sebagian besar pekerjaan suaminya adalah agen yang menawarkan penginapan berupa hotel dan vila-vila di sekitar Ciloto Puncak. Program Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 20-30 ibu yang tinggal di desa Ciloto. Adapun maksud dilaksanakannya program, yang pertama adalah untuk memberikan pemahaman bahwa sebagai ibu rumah tangga mereka harus terus menambah ilmu, sedangkan yang kedua adalah untuk menguatkan kapasitas pengasuhan. Maksudnya adalah agar anak-anak mereka, memiliki pendidikan yang semakin baik serta mengurangi potensi mereka korban ataupun pelaku hiburan malam di lokasi pariwisata tersebut

Kata kunci: anak-anak, daerah wisata, orang tua, pengasuhan

### ABSTRACT

*This community service practice focuses on strengthening the capacity of mothers who are victims of landslide who live at the Ciloto Bogor entertainment and tourism location. The activities were carried out at the Village Hall and also in one of the resident's house. The main theme of the program is Learning Mothers. The program is aimed at mothers whose husbands mostly work as agent who offering accommodation in the form of hotels and villas around Ciloto Puncak. Around 20-30 women who live in Ciloto village participate in this community service program. As for the purpose of implementing the program, the first is to provide an understanding that as housewives they must continue to gain knowledge, while the second is to strengthen parenting capacity. The intention is that their children have a better education and reduce their potential for victims or performers of night entertainment at these tourism sites.*

Key word: children, parenting, parents, tourism

### PENDAHULUAN

Kawasan Puncak Bogor Jawa Barat memiliki pemandangan yang sangat indah, sehingga berpengaruh pada tumbuhnya industri pariwisata. (Kristianta, Hakim, Rabindra, & Mangungsong, 2018). Kondisi ini menjadi daya tarik hadirnya wisatawan dari berbagai daerah, untuk mengunjungi kawasan wisata tersebut. Keindahan kawasan Puncak, juga ternyata mampu

menarik bukan hanya wisatawan lokal, namun juga internasional.

Fenomena banyaknya wisatawan berkebangsaan Arab di wilayah Cisarua Kabupaten Bogor atau tepatnya di kawasan Puncak Jawa Barat sudah lama diketahui masyarakat luas. Pada umumnya kedatangan mereka untuk berwisata, namun beberapa di antara mereka ada juga yang membuka usaha di sana. Kehadiran para wisatawan Arab tersebut,

pada satu sisi memiliki dampak positif yaitu telah menggeliatkan perekonomian masyarakat di kawasan itu (Wahab, Kustini, & Ali, 2018).

Seperti dua sisi mata uang, dibalik gemerlap potensi ekonomi dari dunia pariwisata, terdapat pula kerentanan dari sisi moral, yaitu adanya praktik kawin kontrak dan prostitusi berkedok wisata. Menurut beberapa hasil kajian kawin kontrak dinilai sebagai bentuk prostitusi terselubung karena tidak terpenuhinya syarat dan rukun nikah, baik secara hukum agama maupun peraturan perundang-undangan (Wahab, Kustini, & Ali, 2018). Aktivitas pengabdian pada masyarakat ini menysar pada keluarga-keluarga di Desa Ciloto, kawasan wisata Puncak Jawa Barat, yang tepat berada di jantung aktivitas pariwisata. Berbasis hasil observasi, terlihat jelas bahwa rangkaian aktivitas pariwisata juga bercampur dengan wisata dewasa, yang dapat disaksikan oleh anak-anak yang tinggal disana. Sehingga terdapat potensi penyebaran pengaruh buruk, bagi para keluarga dan khususnya putra-putri mereka. Sehingga isu pendidikan anak menjadi mengemuka dalam konteks ini.

Hari ini, isu pengasuhan dan pendidikan anak menjadi semakin penting. Orang tua, guru dan para pemangku kepentingan bidang pendidikan, agama dan sosial, banyak mengeluhkan perilaku sebageian pelajar yang cenderung diluar batas kesopanan, kesulisan dan lain-lain (Rusnali, 2020). Melalui pendidikan, potensi-potensi manusia dapat dikembangkan dan diaktualisasikan sehingga manusia mampu menjadikan diri dan lingkungannya lebih sejahtera dan lebih baik, atau dengan kata lain menjadi manusia yang lebih mulia (Aviatin, 2012)

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya memberikan atau mentransmisikan pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan lainnya, dari generasi tua kepada generasi muda, sehingga terjadi kesinambungan (Nata, 2018). Pendidikan adalah suatu proses menciptakan perubahan positif yang bertahap dan terus menerus, baik dalam hal ilmu ataupun amal perbuatan, dalam semua aspek kehidupan manusia, sehingga manfaatnya dapat dipetik oleh yang bersangkutan maupun oleh orang lain, baik di dunia maupun di akhirat (Asifudin, 2012).

Rangkaian aktivitas pariwisata, tentunya dapat berpengaruh pada keseharian, bahkan juga pendapatan

ataupun interaksi antar anggota keluarga. Menurut DuBois & Milley (2011) dalam (Komarudin, Sulastri, & Wibowo, 2020), keberfungsian sosial mencakup upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar, membangun hubungan positif, dan menekankan pertumbuhan serta penyesuaian pribadi. Konsepsi ini mengedepankan bahwa manusia adalah subjek dari seluruh proses dan aktivitas kehidupannya. Pada konteks ini, individu manusia dipertimbangkan sebagai makhluk yang memiliki kemampuan dan potensi yang dapat dikembangkan dalam proses pertolongan.

Tujuan pendidikan untuk memulihkan manusia dapat tercapai apabila proses pendidikan yang berlangsung dapat memfasilitasi pengembangan potensi manusia sebagai makhluk biopsikososio-religius. (Aviatin, 2012). Sehingga perkara pendidikan anak, adalah isu penting yang tidak boleh diabaikan. Segala upaya untuk meningkatkannya adalah hal yang penting.

Dalam perjalanan proses pendidikan yang berlangsung di Indonesia, tampak adanya kesenjangan dalam memfasilitasi pengembangan potensi-potensi tersebut, sehingga menimbulkan disharmoni yang justru mengancam kesejahteraan dan kemuliaan manusia (Aviatin, 2012). Sehingga, secara tidak langsung, hal ini menuntut prioritas pada upaya peningkatan kualitas pendidikan secara umum dan pendidikan di keluarga secara khusus.

Memelihara keturunan adalah bagian dari kemaslahatan hidup manusia yang primer. Memeliharanya adalah juga berarti memelihara kehidupan itu sendiri (Lubis, 2018). Maka, menjadi orang tua yang baik adalah hal penting untuk melanjutkan kehidupan, yaitu dalam rangka menghasilkan generasi yang lebih baik di masa depan.

Terkait dengan potensi terpengaruhnya anak-anak pada kehidupan dunia hiburan di daerah tersebut, maka diperlukan kesadaran khusus bagi orang tua, untuk menguatkan kapasitas pengasuhannya. Hal ini mengingat bahwa perilaku moral merupakan sesuatu yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor personal, sosial dan spiritual (Rahman, 2013). Sehingga diperlukan upaya khusus dan terprogram untuk membangun perilaku moral anak yang baik, khususnya pada

lingkungan sosial yang mengandung potensi buruk.

Perilaku moral (Rahman, 2017) terbangun dari empat hal yaitu: 1) Faktor Kognitif (pengetahuan moral, pemahaman moral, penalaran moral dan penilaian moral); 2) Faktor Emosi (kepekaan moral, emosi moral dan intuisi moral); 3) Faktor Kepribadian (identitas moral, agensi moral, integritas moral, motivasi moral, karakter moral); dan 4) Faktor Situasional (kelompok sosial, kekuasaan, nilai-nilai agama, stratifikasi sosial dan lain-lain)

Sehingga untuk dapat membangunnya, diperlukan kapasitas yang mumpuni serta keterampilan yang baik. Sehingga, adalah sebuah keniscayaan bagi para orang tua pada umumnya, dan para ibu pada khususnya, untuk terus berusaha memberikan pengajaran dan pendidikan kepada putra-putrinya. Perilaku moral yang baik dalam hal ini tidak tumbuh begitu saja, selain dibangun melalui pendekatan yang baik dari empat dimensi yang melekat (Rahman, 2017), juga tentu konsistensi yang berkelanjutan.

Masalah keberfungsian sosial dapat terjadi pada setiap tahapan kehidupan dan setiap orang, karena setiap manusia memiliki keunikan individu serta interaksi yang berbeda – beda dengan sekitarnya (Komarudin, Sulastri, & Wibowo, 2020)

Baker, Dubois dan Miley dalam (Wibhawa, Tri Raharjo, & Santoso, 2019) menjelaskan bahwa keberfungsian sosial berkaitan dengan pemenuhan tanggung jawab seseorang terhadap masyarakat secara umum, terhadap lingkungan terdekat dan terhadap dirinya sendiri. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa keberfungsian sosial pada intinya menunjuk pada kapabilitas individu, keluarga atau masyarakat dalam menjalankan peran-peran sosial di lingkungannya. Keberfungsian sosial secara umum adalah kapabilitas individu, keluarga atau masyarakat dalam menjalankan peran-peran sosial di lingkungannya, sekaligus dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhannya secara baik dan proporsional (Wibhawa, Tri Raharjo, & Santoso, 2019)

Keberfungsian sosial juga dapat diartikan (Suharto, 2017) sebagai kemampuan individu orang (individu, keluarga, kelompok atau masyarakat) dan sistem sosial dan sistem sosial (Lembaga

dan jaringan sosial) dalam memenuhi/merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial, serta menghadapi guncangan dan tekanan (*Shock and stresses*)

Maka upaya membangun keberfungsian keluarga, khususnya pada keluarga-keluarga yang rentan mengalami pengaruh negatif dari situasi lingkungan tentunya memerlukan perhatian khusus. Termasuk diantaranya, juga adalah bagaimana meningkatkan kapasitas pengasuhan orang tua, dalam membangun perilaku moral untuk putra putrinya

## KAJIAN PUSTAKA

### Keberfungsian Keluarga

Keluarga dasar tempat interaksi anggota keluarga, berkomunikasi, melakukan pekerjaan secara bersama-sama dan saling bahu membahu (Epstein et al, 2009). Salah satu dampak terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat adalah terjadinya perubahan pada keluarga. Keluarga bukan lagi menjadi satu-satunya institusi yang aman dalam rangka memberikan perlindungan serta sosialisasi kepada anggotanya. Institusi keluarga semakin kritis dan dilanda berbagai masalah sosial (Fahrudin, 2012). Walsh (1982) menjelaskan bahwa model penilaian komprehensif proses keluarga yang normal bisa dilihat pada empat aspek yaitu kesehatan atau ketiadaan penyakit, visi ideal atau optimal keberfungsian keluarga, statistik rata-rata, dan proses normal termasuk siklus kehidupan keluarga (dalam Fahrudin, 2012). Keberfungsian keluarga yang tidak berjalan efektif terjadi karena adanya konflik, tingkat konflik keluarga yang tinggi dan keterampilan komunikasi yang buruk dapat berdampak negatif pada hubungan antar anggota keluarga (Carey, et al, 2009).

Selain itu, Keberfungsian keluarga mengacu pada bagaimana keluarga memenuhi fungsinya, terutama berfokus pada pengembangan dan pemeliharaan anggota keluarga, baik secara sosial, psikologis, dan biologis (Jamil, Gunarya, & Kusmarini, 2019). Keberfungsian keluarga mengacu pada bagaimana seluruh anggota keluarga dapat saling berkomunikasi satu sama lain, saling berkaitan satu sama lain, mempertahankan hubungan dan mengambil keputusan serta penyelesaian masalah bersama. Fungsi

keluarga juga dapat dilihat sebagai suatu konsep multidimensi yang menggambarkan interaksi antar anggota keluarga yang secara bersama-sama mencapai tujuan keluarga (Roman dkk., 2016). Penguatan keberfungsian keluarga akan membantu meningkatkan kualitas dalam melakukan pengasuhan terhadap anak.

### Pengasuhan Anak

Sebagai institusi terkecil di dalam masyarakat, keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam mentransfer nilai-nilai, norma dan kebiasaan yang ada pada masyarakat. Proses transfer nilai, norma dan kebiasaan ini dilakukan melalui pengasuhan keluarga khususnya yang dilakukan oleh orang tua kepada anak. Pembentukan karakter disiplin yang baik perlu dilakukan sejak usia dini, dengan cara dan pola pengasuhan yang tepat maka karakter disiplin yang ditanamkan akan sangat berguna bagi anak sebagai bekal perkembangannya dimasa mendatang (Mohammad et al., 2020). Pola asuh adalah strategi orang tua dalam merawat, membimbing, mendidik, melindungi, sosialisasi, pendisiplinan anak yang merupakan proses anak dalam berperilaku agar diterima dilingkungan sosial. Berbagai penelitian-penelitian sebelumnya tentang pola asuh dan kultur pengasuhan keluarga memiliki andil dan kontribusi yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan anak usia dini termasuk perkembangan disiplin anak (Utami, & Prasetyo, 2021). Penguatan pengasuhan orang tua penting untuk dilakukan agar anak dapat menjadi manusia yang conform dengan nilai dan norma sosial di masyarakat sehingga lebih mudah mengasosiasikan dengan berbagai kelompok yang ada di masyarakat.

### METODE

Adapun metode yang digunakan dalam program pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan dan diskusi *appreciative inquiry*. Goldstein dan Gressner (1988) mendefinisikan pelatihan sebagai usaha sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep, ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja. (Wibowo, Rusyidi, & Irfan, *Workshop Appreciative Inquiry dan Pelatihan Kewirausahaan untuk*, 2020). Adapun pelatihan merupakan program pengembangan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan melalui program profesional (Wibowo, 2017)

Dengan memperhitungkan organisasi yang berfungsi pada kondisi terbaiknya, *Appreciative Inquiry* membebaskan informasi dan komitmen untuk bersama-sama menciptakan energi bagi perubahan positif (Whitney & Bloom, 2007). Adapun prosesnya dilakukan melalui siklus 4 D, yaitu Penemuan (*Discover*), Mimpi (*Dream*), Desain (*Design*) and Takdir (*Destiny*) (Wibowo, Rusyidi, & Irfan, 2020). Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah ibu rumah tangga yang ada di Desa Ciloto yang memiliki anak sehingga dalam pengasuhan keluarga bisa mendapatkan hasil yang lebih optimal serta mampu memberikan pelayanan rumah tangga yang semakin baik.

### HASIL

Adapun program yang dilaksanakan adalah Program yang dinamakan sebagai Program Ibu Pembelajar. Program ini bertujuan antara lain untuk memberikan kesadaran penuh kepada para ibu bahwa melekat pada peran ibu rumah tangga adalah pembelajar. Maknanya, seorang ibu harus selalu belajar dan menuntut ilmu, agar mampu memberikan pelayanan rumah tangga yang semakin baik.

Program pengabdian masyarakat dilakukan di dua lokasi, yang pertama adalah di ruang pertemuan serba guna kantor Desa Ciloto Puncak Jawa Barat. Adapun lokasi kedua adalah di rumah salah seorang warga. Rumah tersebut memiliki ruang tamu yang cukup besar, sehingga dapat menampung seluruh peserta yang hadir. Pelaksanaan yang dilakukan dengan tahapan yang berbeda dimana pada pelatihan pertama hanya mengenalkan mengenai pemahaman kondisi wilayah, sedangkan pada pelatihan kedua dilakukan penguatan kapasitas pengasuhan anak yang dilakukan melalui peran ibu rumah tangga.

Metodologi pelatihan dilakukan melalui skema pelatihan andragogi, yaitu pelatihan untuk orang dewasa. Pelatihan andragogi dilakukan dengan memperhatikan karakteristik orang dewasa sebagai peserta pelatihan, seperti *self direction* (keinginan untuk mengatur dirinya sendiri), *self focus* (lebih sulit membangun konsentrasi belajar dibandingkan anak-anak), *time orientation* (yaitu belajar untuk kebutuhan mereka saat ini, untuk membangun kinerja berkeluarga mereka).

Hubungan antara orang tua dengan anak, merupakan isu yang penting dalam Agama Islam. Islam memerintahkan untuk memperhatikan hak-hak orang tua, demikian pula para kerabatnya, sehingga manusia ditekankan supaya mengamalkannya dengan baik terutama hak-hak orang tua (Jawas, 2020).

Tema Ibu pembelajar, diangkat untuk menegaskan bahwa peran ibu adalah penting bagi keluarga, sehingga perlu untuk selalu meningkatkan kapabilitasnya, agar semakin mampu mengisi amanah peran tersebut dengan baik. Kredo Ibu pembelajar mendorong kesadaran para ibu bahwa untuk dapat menjadi pendidik anak dalam keluarga, selalu memerlukan proses belajar yang berkelanjutan.

Berbasis pemahaman ini, maka inti materi dari pelatihan yang bertajuk Ibu pembelajar antara lain adalah:

- (1) Pemahaman bahwa menuntut ilmu, khususnya ilmu agama, hukumnya wajib bagi, khususnya bagi pemeluk agama Islam. Maka sebagai orang tua, juga tidak terlepas dari kewajiban menuntut ilmu agama, dimana salah satu tujuannya adalah agar mampu senantiasa meningkatkan kapasitas pengasuhan terhadap anak
- (2) Penyadaran bahwa lingkungan tempat mereka tinggal, yang berada di kawasan wisata dewasa, menyimpan potensi negatif bagi tumbuh kembang anak mereka. Sehingga diperlukan usaha ekstra untuk memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anak, agar mampu menghadapi segala pengaruh dari aktivitas pariwisata yang tidak seluruhnya positif.
- (3) Pemahaman bahwa proses mengembangkan diri, adalah sebuah proses berkesinambungan dan terus menerus, yang berbentuk perubahan kebiasaan. Kebiasaan itu sendiri terbangun dari tiga hal yaitu dimensi pengetahuan, dimensi keterampilan dan dimensi afeksi. Sehingga proses pengembangan diri, sejatinya adalah upaya individu untuk terus merubah kebiasaannya setiap hari, untuk menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.
- (4) Penyadaran bahwa setiap individu punya potensi yang selalu dapat

dikembangkan, termasuk ketika individu tersebut sudah menjadi ibu rumah tangga dan memiliki anak. Artinya, pada umur berapapun, individu dapat selalu terus mengembangkan potensinya dan membawa kapasitasnya (khususnya dalam hal ini kapasitas sebagai pendidik di rumah tangganya) menjadi lebih baik dan lebih baik lagi setiap hari.

- (5) Penyadaran bahwa anak adalah anugerah terbaik bagi orang tuanya, sehingga mendidiknya adalah juga aktivitas yang baik dan bisa menghadirkan banyak kebaikan.
- (6) Penyadaran bahwa daerah pariwisata, khususnya pariwisata dewasa dapat memberikan dampak negatif bagi tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, keluarga dan khususnya para ibu, perlu memiliki strategi khusus untuk membentengi anak-anak dari potensi pengaruh negatif dinamika kehidupan wisata dan wisata dewasa di daerah puncak Ciloto. Diperlukan taktik dan tehnik, serta keterampilan pengasuhan tertentu untuk menjaga anak tetap bertumbuh dengan baik sesuai syariat agama, di lingkungan yang lekat dengan hiruk pikuk wisata dewasa,

Selanjutnya pada hari kedua, agenda pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan diskusi yang mengaplikasikan skema penemuan apresiatif (*appreciative inquiry*).

Pada tahap Penemuan (*discover*), peserta didorong untuk berpikir tentang kontribusi terbaiknya yang pernah dipersembahkan kepada keluarga dan juga masyarakat di sekitarnya. Hal ini bukan dimaksudkan untuk bersombong diri, namun lebih kepada penyadaran akan potensi diri. Peserta disadarkan bahwa setiap orang memiliki potensi dan kekuatannya masing-masing, yang melalui hal tersebut, individu dapat memberikan manfaat bagi anggota keluarga ataupun orang lain disekitarnya. Artinya, setiap individu penting, dan masing-masing akan memiliki ruang kontribusinya masing-masing.

Setelah tahap pertama yaitu penemuan, maka dilanjutkan ke tahap kedua yaitu impian (*dream*), masyarakat

diajak untuk bervisi terkait kehidupan masa depan keluarganya, khususnya anak-anaknya. Peserta diajak untuk membuka ruang perencanaan terkait kondisi seperti apa yang diharapkan dimiliki oleh keluarga dan khususnya anak-anaknya di masa depan. Melalui sesi ini, peserta diajak untuk berani berpikir ke depan dan berani membangun visi keluarga.

Pada tahapan Desain (*design*), seluruh peserta mulai merumuskan sejumlah langkah agar visi yang telah dicanangkan sebelumnya dapat tercapai, khususnya dalam hal ini adalah hal ingin ditargetkan dicapai oleh keluarganya. Proses dilakukan dengan berdiskusi, dengan pelibatan seluruh peserta. Pada tahap ini, para ibu didorong untuk berpikir tentang ragam alternatif yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan kapasitas pengasuhan mereka terhadap anak-anak mereka. Juga membuka ragam alternatif kegiatan yang dapat memberikan implikasi serta dukungan positif bagi anak-anak

Sedangkan tahap takdir (*destiny*) merupakan penguatan komitmen dalam sinergi dan kolaborasi untuk mencapai target yang dicanangkan. Program ibu pembelajar dalam hal ini, mendorong mereka untuk berkomitmen dan selalu menyadari bahwa menjadi seorang ibu, tidak boleh berhenti belajar.

## PENUTUP

1. Orang tua perlu memberikan perhatian khusus kepada putra-putri mereka yang tinggal di wilayah pariwisata dewasa, terkhusus lokasi yang menawarkan paket wisata dewasa, Hal ini penting agar anak-anak tetap terjaga dengan baik dan tidak menjadi korban ataupun pelaku dari aktivitas wisata tersebut
2. Peningkatan kapasitas orang tua dalam memberikan pengasuhan menjadi penting, karena tantangan dan tuntutan jaman yang tidak pernah berhenti. Dinamika kehidupan dunia global pada khususnya, dan kehidupan pariwisata pada khususnya,

## DAFTAR PUSTAKA

- Asifudin, A. F. (2012). Pendidikan Islam, Basis Pembangunan Umat. Surakarta: Penerbit Naashirussunnah.
- Aviatin, T. (2012). Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga. In Faturochman, Psikologi untuk Kesejahteraan Masyarakat (p. 137). Yogyakarta: 137.

- Carey, W. B., Crocker, A. C., Elias, E. R., Feldman, H. M., & Coleman, W. L. (2009). Developmental-behavioral paediatrics (4th ed.). Philadelphia, pa: saunders elsevier
- Fahrudin, Adi. (2012). KEBERFUNGSIAN KELUARGA: KONSEP DAN INDIKATOR PENGUKURAN DALAM PENELITIAN. *Socio informa*, 17(02), 76-81.
- Jamil, R. A., Gunarya, A., & Kusmarini, D. (2019). Ritual keluarga sebagai diskriminan keberfungsian keluarga. *Jurnal psikologi sosial*, 17(1), 46-56.
- Jawas, Y. b. (2020). *Birrul Walidain: Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*. Jakarta: Pustaka Iman Syafii.
- Komarudin, W. N., Sulastrri, S., & Wibowo, H. (2020). Penerapan Aspek Keberfungsian Sosial Levin Sebagai Instrumen Asesmen di Panti Lansia Bojong Bata Pematang. *Jurnal Sosial Politik*, 236.
- Kristianta, I., Hakim, R., Rabindra, I. B., & Mangungsong, N. I. (2018). Kepekaan Lanskap Visual di Kawasan Kawasan Wisata Bogor Puncak Cianjur Jawa Barat. *Seminar Nasional Kota Berkeadilan*, (pp. 293-302).
- Lubis, A. (2018). *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Nata, A. (2018). *Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Rahman, A. A. (2013). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Rajawali Press.
- Rahman, A. A. (2017). *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Depok: Penerbit Rajawali Press.
- Roman, N. V., Schenck, R., Ryan, J., Brey, F., Henderson, N., Lukelelo, N., Minnaar-McDonald, M., & Saville, V. (2016). Relational Aspects Of Family Functioning And Family Satisfaction With A Sample Of Families In The Western Cape. *Social Work/Maatskaplike Werk*, 52(3), Article 3. <https://doi.org/10.15270/52-3-511>
- Rusnali, A. N. (2020). Connected: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 29-37.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan*

- Pekerjaan Sosial (Vol. cetakan keenam). Bandung, Jawa Barat: Penerbit Refika Aditama.
- Utami, Fadilah, & Iis Prasetyo. (2021). Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777-1786.
- Wahab, A. J., Kustini, & Ali, M. (2018, Juni). FENOMENA KAWIN KONTRAK DAN PROSTITUSI 'DAWAR' DI KAWASAN PUNCAK BOGOR. *Al Qalam*, 35, 127-150.
- Wibhawa, B., Tri Raharjo, S., & Santoso, M. B. (2019). *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*. Bandung: Penerbit ITB Pres.
- Wibhawa, B., Tri Raharjo, S., & Santoso, M. B. (2019). *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*. Bandung, Jawa-Barat: Penerbit ITB Press.
- Wibowo, H. (2017). PRAKTIK BEKERJA BERSAMA KELOMPOK UNTUK. *Jurnal Share*, 7, 120-129.
- Wibowo, H., Rusyidi, B., & Irfan, M. (2020). *Workshop Appreciative Inquiry dan Pelatihan Kewirausahaan untuk Kumawula*, 216-224.